

ANALISIS DINAMIKA EKONOMI-SOSIAL PADA DISTRIBUSI SET TOP BOX TV DIGITAL DI PROVINSI BANTEN

Japar Riyanto¹, Arif Fazarudin², Bintang Dwi Adiana³, Koid Jalal Sukron⁴, Nursalim⁵, April Laksana⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Bunga Bangsa

⁶Universitas Bina Bangsa

Email: Japarr45@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terkait dengan distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Sebagai bagian dari program digitalisasi televisi nasional, pemerintah telah mendorong masyarakat untuk beralih dari televisi analog ke televisi digital dengan menggunakan STB. Terdapat beberapa kendala dalam distribusi dan penggunaan STB di wilayah Provinsi Banten, seperti perbedaan tingkat pendapatan dan ketersediaan infrastruktur, sosialisasi dan informasi yang kurang, persaingan pasar, serta kebutuhan dan preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan distribusi dan penggunaan STB yang tidak merata di seluruh wilayah Provinsi Banten. Dengan mengetahui faktor-faktor sosial ini, diharapkan pemerintah dan operator penyiaran dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan penggunaan STB di seluruh wilayah Provinsi Banten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan untuk mengatasi kendala distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian dinamika sosial dalam distribusi dan pengguna Set Top Box (STB) di Provinsi Banten adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dalam distribusi dan penggunaan STB di Provinsi Banten, sehingga dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dan operator penyiaran dalam merumuskan kebijakan dan strategi distribusi dan penggunaan STB yang lebih efektif dan efisien di wilayah tersebut. Hasil penelitian Untuk mengatasi dinamika sosial tersebut, pemerintah dan operator penyiaran perlu melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan sosialisasi dan informasi tentang STB, memberikan subsidi harga STB bagi masyarakat dengan pendapatan rendah, dan membangun infrastruktur yang memadai untuk mendukung distribusi STB ke seluruh wilayah Provinsi Banten. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan distribusi dan penggunaan STB dapat menjadi lebih merata di seluruh wilayah Provinsi Banten dan masyarakat dapat menikmati manfaat dari teknologi televisi digital.

Kata Kunci : Dinamika Sosial, Distribusi, Pengguna STB.

Abstract

There are problems related to the distribution and use of Set Top Box (STB) in the Banten Province. As part of the national television digitalization program, the government has encouraged the public to switch from analog to digital TV by using STB. There are several obstacles in the distribution and use of STB in the Banten Province, such as differences in income levels and infrastructure availability, lack of socialization and information, market competition, and varying needs and preferences of the community. This results in uneven distribution and use of STB throughout the Banten Province. By identifying these social factors, it is hoped that the government and broadcasting operators can develop more effective and efficient strategies to increase the use of STB throughout the Banten Province. The purpose of this study on the social dynamics of STB distribution and use in the Banten Province is to identify the social factors that affect the distribution and use of STB in the region. This study aims to provide a better understanding of the social dynamics of STB distribution and use in the Banten Province, and thus provide information and input for

the government and broadcasting operators in formulating policies and strategies for more effective and efficient STB distribution and use in the region. The results of this study suggest that to address these social dynamics, the government and broadcasting operators need to take various measures, such as improving socialization and information about STB, providing price subsidies for STB for low-income communities, and building adequate infrastructure to support the distribution of STB throughout the Banten Province. With these efforts, it is hoped that the distribution and use of STB can become more equitable throughout the Banten Province, and the public can enjoy the benefits of digital television technology.

Keywords: Social Dynamics, Distribution, and Use of Set Top Box (STB)

PENDAHULUAN

Pemutusan *Auto Switch Off* (ASO) sudah beberapa waktu dilewati yang sudah ditentukan oleh pemerintah untuk kebijakan semua wilayah. Pemerintah telah menetapkan *Analog Switch Off* (ASO) se- Jabodetabek pada tanggal 2 November 2022 beberapa waktu lalu (Muntaha, 2022). Banyak perubahan yang dirasakan oleh masyarakat pada regulasi yang sudah ditetapkan dari segi ekonomi dan sosial. Sehingga penerimaan pemberitaan dan informasi yang diterima oleh masyarakat tidak merata keapada masyarakat, karena banyaknya hambatan yang terjadi di masyarakat luas dan daerah yang tidak bisa dijangkau oleh infrastruktur sinyal tv digital. Dengan hal tersebut, masyarakat merasakan adanya kendala dalam menikmati segala sesuatu pemberitaan yang ada di Indonesia dengan adanya pemadaman ASO di masyarakat, sehingga terjadi adanya masalah yang ada di masyarakat dalam menikmati siaran televisi digital yang dikarenakan harus memasang *Set Top Box* terlebih dahulu (Utomo et al., 2022).

Proses migrasi penyiaran televisi dari analog ke digital di Indonesia masih menyisakan beragam persoalan yang harus dibenahi (Mubarok & Adnjani, 2020). Banyaknya permasalahan polemik yang dialami oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan akan dalam persoalan TV digital yang memang belum diselesaikan dilihat secara aspek sosial dan aspek ekonomi. Dari permasalahan sosial yang muncul pada era masyarakat informasi seperti sekarang ini akan sangat kompleks apalagi berkenaan dengan kebutuhan informasi (Fachrudin, 2016), dalam perkembangan teknologi, sektor ekonomi kreatif harus bergerak cepat mengikuti perkembangan (Laksana et al., 2022). Dari segi ekonomi pada perubahan sosial hingga berdampak menyebabkan perubahan perilaku publik (Fitrianti & Laksana, 2022), yang menjadi pengaruh terhadap

kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari perkembangan teknologi digital yang digunakannya (Laksana & Fajarwati, 2021).

Adanya permasalahan yang terkait dengan distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Sebagai bagian dari program digitalisasi televisi nasional, pemerintah telah mendorong masyarakat untuk beralih dari televisi analog ke televisi digital dengan menggunakan STB. terdapat beberapa kendala dalam distribusi dan penggunaan STB di wilayah Provinsi Banten, seperti perbedaan tingkat pendapatan dan ketersediaan infrastruktur, sosialisasi dan informasi yang kurang, persaingan pasar, serta kebutuhan dan preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan distribusi dan penggunaan STB yang tidak merata di seluruh wilayah Provinsi Banten.

Berdasarkan ketentuan pasal 85 PP No. 46 Tahun 2021, 6.7 Juta alat bantu *Set Top Box* (STB) untuk rumah tangga miskin harus disediakan oleh penyelenggara multipleksing dan dapat dibantu oleh pemerintah (Tontowi, 2022a). Kebijakan digitalisasi penyiaran ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan keuntungan masa mendatang dari penerapan teknologi digital pada sektor penyiaran (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Pemerintah dan KPID Provinsi Banten bersama-sama menyusun regulasi yang dapat menampung aspirasi para penggiat media dan masyarakat agar terealisasi migrasi siaran dari analog ke digital dapat segera dilakukan (Nurizar, 2020). Demi kemajuan media, dan diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat (Laksana et al., 2022). Bersama ini dari segala kegiatan penyiaran diatur oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten, dalam peningkatan siaran yang dimana menjadi tolak ukur perkembangan penyiaran menjadi prioritas utama KPID dalam mengakomodasi dan memfasilitasi masyarakat dalam perkembangan teknologi digital (Laksana et al., 2022), serta tantangan dalam dunia industri digital 4.0 semakin besar di depan mata (Saepulloh & Laksana, 2022)

Dilihat perjalanan yang sudah berjalan pasca transisi migrasi media televisi dari analog ke digital, dan *Auto Switch Off* (ASO) yang dialami oleh masyarakat saat ini. Dimana sebuah perubahan terjadi, sebuah kebiasaan yang berawal normal menjadi tidak normal dalam kehidupan sosial sehingga merubah semuanya menjadi kehidupan baru (*New Normal*) dengan

mengikuti perubahan zaman dan terpaksa harus siap menghadapi kehidupan baru dengan melakukan inovasi perubahan dengan melakukan migrasi ke media sosial dan teknologi digital (Laksana et al., 2022). Menarik untuk mencari tahu sejauh mana dinamika digitalisasi penyiaran melalui regulasi dengan mengetahui apa saja isinya yang berkaitan dengan digitalisasi dan konsekuensi yang mengikutinya hingga saat ini pada digitalisasi media dan perubahannya (Ismail et al., 2019), serta banyaknya keluhan dan sedikitnya kontribusi yang di dapat (Saepulloh & Laksana, 2022).

Masyarakat pedesaan cenderung susah untuk mendapatkan informasi dari internet, karena kesenjangan pembangunan infrastruktur jaringan yang belum merata (Arifianto, 2019). Karena dalam dinamika yang ada sedikitnya sebuah infrastruktur penyiaran yang terdapat di wilayah Banten tidak menjangkau secara luas dalam penyiarannya kepada pedesaan dalam distribusi dan pengguna STB di Banten dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor sosial ini, diharapkan pemerintah dan operator penyiaran dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan penggunaan STB di seluruh wilayah Provinsi Banten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan untuk mengatasi kendala distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian dinamika sosial dalam distribusi dan pengguna Set Top Box (STB) di Provinsi Banten adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang mempengaruhi distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dalam distribusi dan penggunaan STB di Provinsi Banten, sehingga dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dan operator penyiaran dalam merumuskan kebijakan dan strategi distribusi dan penggunaan STB yang lebih efektif dan efisien di wilayah tersebut.

Dengan mengetahui faktor-faktor sosial yang mempengaruhi distribusi dan penggunaan STB di Provinsi Banten, pemerintah dan operator penyiaran dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan penggunaan STB di wilayah tersebut. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mencapai distribusi dan penggunaan STB yang lebih merata dan efektif

di seluruh wilayah Provinsi Banten, sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat dari teknologi televisi digital.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode tersebut melihat dari studi kasus yang terjadi dilapangan dengan mengacu pada sebuah data dan dijelaskan secara deskriptif dan dari berbagai literatur yang ada pada sebuah fenomena yang ada di pemberitaan media. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih dalam mempelajari permasalahan dari konteksnya (Laksana & Fajarwati, 2021), serta dalam teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber-sumber instansi dan pemerintahan yang terkait dalam migrasi TV digital dan kebijakan pemerintah dinas sosial terkait bantuan sosial (Utomo et al., 2022). Serta untuk penentuan informan pada penelitian ini dilengkapi dengan beberapa informan yang didasari memiliki kriteria orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat yang terkait dengan penelitian sehingga penelitian dapat diakui keabsahannya (Kenedi et al., 2022). Dimana sumber informan dilakukan oleh para anggota komisioner dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten. Selain itu, penelitian ini juga melakukan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara meninjau buku, jurnal dan peraturan yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nurizar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

DINAMIKA SOSIAL

Pembagian Set Top Box (STB) yang tidak merata di Provinsi Banten dapat menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengakses siaran televisi digital. STB diperlukan untuk mengubah sinyal televisi digital menjadi gambar dan suara yang bisa ditampilkan di televisi analog atau televisi digital. Menurut Ketua KPID Banten mengemukakan bahwa sampai saat ini, Provinsi Banten belum menjadi daerah sasaran pembagian STB gratis dari kementerian Komunikasi dan

Informatika RI, akan tetapi dari KPID Banten sudah berkoordinasi dengan RTV untuk menanyakan kapan pelaksanaan pembagian STB gratis untuk masyarakat Banten (Mardiana, 2023).

No.	Wilayah	Penyedia	Kuota STB
1.	Kabupaten Serang	RTV	15.807
2.	Kota Cilegon	RTV	4.305
3.	Kota Serang	RTV	8.020
4.	Kabupaten Pandeglang	RTV	27.966
5.	Kabupaten Lebak	RTV	31.511
	Total		87.609

Tabel 1

Data Unit Mux RTV

Sumber : Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Prov. Banten (KPID, 2023)

Dilansir dari berita online Satelitnews.com menjelaskan dari perwakilan RTV yaitu Dimas mengaku, saat ini pihaknya akan terus berkoordinasi dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten, sebagai lembaga yang turut serta membantu pembagian STB bagi masyarakat Banten. Salah satu dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten yaitu Ketua KPID Banten Haris H Witharja mengatakan, pihaknya telah berkoordinasi dengan RTV untuk menanyakan kapan pelaksanaan pembagian STB gratis untuk masyarakat Banten.

Selain itu, kordinator bidang kelembagaan Achmad Nashrudin Priatna menyatakan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten akan berkomitmen untuk terus menagih janji Pemerintah Pusat untuk segera membagikan STB gratis. Komisioner akan terus berupaya untuk mengusahakan segala kebutuhan masyarakat. Saat ini masyarakat yang terdampak khususnya warga miskin terus berteriak menagih janji pemerintah yang akan memberikan STB gratis, namun hingga kini bantuan tersebut masih belum diberikan seluruhnya kepada penerima yang ada di Provinsi Banten (Mardiana, 2023)



Gambar 1.

Sumber : IDN TIMES BANTEN

Dilansir dari berita on line IDN TIMES BANTEN, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten Haris H. Witharja mengatakan, ratusan ribu STB gratis itu akan dibagikan kepada warga di 5 Kabupaten/Kota di Banten dengan dibagi 3 zona, diantaranya sebagai berikut: 1). Banten 1 terdiri dari Kota Cilegon, Kota Serang dan Kabupaten Serang; 2). Banten 2 yakni Kabupaten Pandeglang; 3). Banten 3 yaitu Kabupaten Lebak (Anwar, 2022).

Pada kenyataan yang terjadi dilapangan yang menjadi suatu kendala dalam pembagian STB tidak merata diantaranya yaitu, sebagai berikut :

1. Kendala Geografis

Wilayah Provinsi Banten yang luas dan memiliki beragam kondisi geografis seperti perbukitan dan gunung dapat menyebabkan kesulitan dalam distribusi STB ke wilayah yang sulit dijangkau.

2. Kendala Infrastruktur

Kendala dalam infrastruktur seperti jaringan telekomunikasi dan listrik yang belum merata di seluruh wilayah Banten dapat menghambat distribusi STB ke daerah-daerah yang masih minim akses.

3. Kendala Logistik

Pengiriman STB dari produsen atau distributor ke wilayah Provinsi Banten dapat mengalami kendala dalam hal transportasi dan pengiriman, yang dapat menyebabkan keterlambatan atau pengiriman yang tidak merata.

4. Kendala Perencanaan dan Pengawasan

Kurangnya perencanaan dan pengawasan yang baik dari pemerintah dan penyelenggara siaran televisi digital dapat menyebabkan distribusi STB tidak merata di wilayah Provinsi Banten.

Proses peralihan siaran televisi analog ke digital di Indonesia masih menjadi proses berkelanjutan yang harus dituntaskan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perdebatan panjang terkait payung hukum penyelenggaraan penyiaran digital antar pemangku kepentingan yang belum terselesaikan (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Namun dalam pelaksanaannya lembaga ini tidak berjalan maksimal disebabkan tidak memiliki kewenangan menjatuhkan hukuman bagi lembaga penyiaran yang melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) maupun Standar Program Siaran (Panuju, 2019). Persoalan yang membelit penyiaran lokal ketika memasuki penyiaran digital adalah biaya sewa mux yang mahal, tantangan produksi konten, persaingan dengan televisi nasional, kepercayaan pengiklanan yang masih rendah (Mubarok & Adnjani, 2020).

Selain itu, dari pembagian STB yang menjadi polemik saat ini masyarakat dalam menikmati siaran televisi digital harus memperhitungkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan atau kewajiban masyarakat untuk memasang *set top box*. Karena di pelosok desa dan perkampungan semua pengguna *set top box* kebanyakan mengeluh karena penangkapan gambar yang tidak didapat dari siaran lokal dan nasional masih terkendala akan infrastruktur dan sinyal. Masyarakat pedesaan cenderung susah untuk mendapatkan informasi dari internet, karena kesenjangan pembangunan infrastruktur jaringan yang belum merata, atau kondisi SDM masyarakat yang masih gagap teknologi digital (Arifianto, 2019).

Memiliki STB bagi masyarakat miskin mungkin menjadi keinginan terbesar yang diharapkan, tetapi dari beberapa hal yang menjadi kendala dilapangan tentang pembagian *set top box* dikarenakan datanya tidak ada atau pun ketersediaan unit STB terjangkau. Dilansir dari Kepala Dinas Kominfo Provinsi Banten, Didi Hadiyatna mendesak agar Kementerian Komunikasi dan

Informatika (Kemenminfo RI) untuk segera mendistribusikan STB kepada masyarakat yang kurang mampu, atau masyarakat yang tergolong Rumah Tangga Miskin (Mardiana, 2023).



Gambar 2.

Sumber : IDN TIMES BANTEN

Pada kenyataannya yang teridentifikasi di masyarakat dan dilapangan akan pembagian *set top box* masih 20 persen. Ketua KPID Provinsi Banten menjelaskan pada wilayah Banten 1 Kota Cilegon, Kota Serang dan Kabupaten Serang Sudah tersalurkan sebanyak 24.398 unit STB, dari Banten 2 Kabupaten Pandeglang sebanyak 1.319 unit STB dan di Banten 3, yaitu Kabupaten Lebak 26.485 unit yang sudah terealisasi (Muntaha, 2022). Selain itu, kendala teknis yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembagian STB tidak tersalurkan dengan rata, karena kendala teknis. Kesulitan yang di dapat oleh penyelenggara Mux RTV menjelaskan saat ini pihaknya masih menunggu data penerima bantuan untuk masyarakat Banten hal itu yang menjadi kendala teknis dan adanya data ganda pada si penerima STB (Mardiana, 2023).

DISTRIBUSI DAN PENGGUNAAN STB

Pendistribusian *Set Top Box* yang terjadi di Provinsi Banten masih saja memiliki kendala dan polemik yang terjadi di lapangan, tanpa ada pengawasan yang ketat dari pemerintah daerah secara menyeluruh. Distribusi STB masih belum terkontrol oleh lembaga-lembaga dan instansi-instansi terkait dalam pembagian STB tidak merata dan belum tepat sasaran (Utomo et al., 2022). Dilihat dari data yang di dapat dari Kominfo RI tahun 2022 tentang pendistribusian *Set Top Box* di Provinsi Banten, sebagai berikut :

Wilayah Layanan Siaran TV Digital	ASO Tahap	Provinsi	Kabupaten/Kota	Estimasi Jumlah Ruta Miskin DTKS
Banten-1	Tahap 1	Banten	Kab. Serang	38.067
Banten-1	Tahap 1	Banten	Kota Cilegon	5.370
Banten-1	Tahap 1	Banten	Kota Serang	8.448
Banten-2	Tahap 1	Banten	Kab. Pandeglang	61.907
Banten-3	Tahap 3	Banten	Kab. Lebak	46.503
Total				160.295

Tabel. 1

Sumber : Kominfo RI Tahun 2022 (kemenkominfo, 2022)

Data total yang ada di atas Estimasi Jumlah Ruta Miskin berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) penerima bantuan STB secara gratis yang akan diberikan dan didistribusikan oleh pemerintah sebanyak 160.295 unit. Ditinjau dari beberapa pemberitaan media pada Kabar Banten, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten adapun target-target belum tercapai seperti di Kota Cilegon dari jumlah target 5.370 penerima STB baru terealisasi 1.794, di kota Serang target 8.448 baru terealisasi 5.920, di Kabupaten Pandeglang target 61.907 baru terealisasi 1.319, di Kabupaten Lebak 46.503 yang baru terealisasi hanya 26.485 calon penerima bantuan STB (Muntaha, 2022).

Dilihat dari total yang sudah menerima *Set Top Box* ke masyarakat baru tersalurkan sebanyak 35.518 unit di wilayah Banten. Sedangkan jumlah *Set Top Box* yang disiapkan untuk ASO tahap pertama ini adalah sebanyak 3.202.470 unit yang disebutkan oleh kementerian dalam negeri (Tontowi, 2022a). Data tersebut menyatakan bahwa pendistribusian STB bagi masyarakat tidak mampu bisa diberikan secara merata sesuai yang sudah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi sasaran yang mendapatkan *Set Top Box* masih tidak terkendali dan jauh dari target yang sudah terdaftar sebagai penerima (Utomo et al., 2022). Sejauh ini data dalam pendistribusian *Set Top Box* tidak diberikan oleh kominfo daerah melainkan data dari kementerian komunikasi dan infomatika yang diambil dari kemensos, dan penerima *Set Top Box* tersebut dibagikan dan didistribusikan melalui kantor pos (Tontowi, 2022b).

Pembagian dan distribusi STB di setiap desa dilakukan oleh perangkat desa yang memang di data sementara yang dilakukan oleh pemerintah dan perangkat desa sebelum mendapatkan data yang update dari kementerian yang turun ke pemerintah daerah dan langsung ke perangkat desa setempat yang sesuai data dari kementerian dan pemerintah pusat.



Gambar. 3

Sumber : IDN TIMES BANTEN

Menurut Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten menyebutkan untuk warga yang tidak mendapatkan STB gratis, bisa membeli secara mandiri di toko-toko yang tersedia agar tetap bisa menikmati siaran tv digital (Anwar, 2022). Pembagian *set top box* yang dilakukan oleh pemerintah dan penyelenggara *mux* banyak masyarakat yang merasa tidak mendapatkan dan menikmati bantuan sosial pada tv digital yaitu STB. Disini pula himbauan yang menjadikan masyarakat merasa pembagian ini tidak merata karena dituntut akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, dengan demikian masyarakat menginisiasi untuk membeli sendiri. Masyarakat masih dalam transisi perubahan mindset yang awal menikmati siaran televisi analog dengan tanpa adanya biaya dan merasakan kemudahan mendapatkan informasi luas, akan tetapi dengan perubahan sosial dan migrasi ke siaran teknologi elektronik TV digital semua keluhan dan masyarakat belum memiliki persiapan (Laksana et al., 2022).

Dalam distribusi dan penggunaan Set Top Box (STB) di Provinsi Banten, terdapat dinamika sosial yang perlu diperhatikan agar distribusi dan penggunaan STB dapat berjalan dengan baik. Beberapa aspek yang dapat dianalisis secara spesifik dalam dinamika sosial distribusi dan penggunaan STB di Banten antara lain: 1) Keterbatasan akses dan kemampuan ekonomi, sebagian

masyarakat di Provinsi Banten masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan teknologi. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan mereka dalam memperoleh informasi mengenai program distribusi STB. Selain itu, keterbatasan ekonomi juga dapat membuat sebagian masyarakat kesulitan untuk membeli STB, terlebih jika harga STB relatif mahal bagi mereka; 2) Perbedaan budaya dan bahasa, Provinsi Banten terdiri dari beragam suku dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai teknologi televisi digital dan penggunaan STB. Selain itu, perbedaan bahasa juga dapat mempengaruhi efektivitas sosialisasi mengenai program distribusi STB; 3) Sosialisasi yang belum optimal, sosialisasi mengenai program distribusi STB belum optimal di seluruh wilayah Provinsi Banten, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara penggunaan STB, sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mengambil STB yang disediakan; 4) Keterbatasan infrastruktur, infrastruktur dan transportasi yang masih kurang baik di sebagian wilayah Provinsi Banten dapat mempersulit distribusi STB ke seluruh wilayah. Hal ini dapat berdampak pada terbatasnya akses masyarakat terhadap STB.

Untuk mengatasi dinamika sosial yang terjadi dalam distribusi dan penggunaan STB di Provinsi Banten, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: 1) Peningkatan bantuan sosial, Sosialisasi mengenai program distribusi STB dapat ditingkatkan, baik melalui media sosial, media massa, maupun kegiatan sosialisasi di masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan dapat disesuaikan dengan budaya dan bahasa setempat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat; 2) Penyediaan bantuan sosial, Pemerintah dapat memberikan bantuan sosial berupa STB bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga mereka dapat mengakses siaran televisi digital tanpa harus membeli STB secara mandiri; 3) Peningkatan akses dan ketersediaan infrastruktur, Infrastruktur dan transportasi yang kurang baik di sebagian wilayah Provinsi Banten dapat ditingkatkan, baik melalui pembangunan jalan, pengadaan kendaraan, atau kerjasama dengan perusahaan jasa kurir untuk memudahkan distribusi STB ke seluruh wilayah; 4) Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait, untuk memberikan subsidi harga STB bagi masyarakat dengan pendapatan murah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dinamika sosial dalam distribusi dan pengguna Set Top Box (STB) di Provinsi Banten, dapat disimpulkan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten tetap berupaya untuk memperjuangkan hak-hak dari masyarakat untuk mendapatkan STB gratis. Dengan terus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan lembaga penyelenggara *mux* untuk mendistribusikan dan memberikan bantuan STB secara gratis untuk masyarakat Banten, serta realisasi dari janji yang pernah diinformasikan oleh pemerintah pusat. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi distribusi dan penggunaan STB di wilayah tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi perbedaan tingkat pendapatan dan ketersediaan infrastruktur, sosialisasi dan informasi, persaingan pasar, dan kebutuhan serta preferensi masyarakat.

Untuk mengatasi dinamika sosial tersebut, pemerintah dan operator penyiaran perlu melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan sosialisasi dan informasi tentang STB, memberikan subsidi harga STB bagi masyarakat dengan pendapatan rendah, dan membangun infrastruktur yang memadai untuk mendukung distribusi STB ke seluruh wilayah Provinsi Banten. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan distribusi dan penggunaan STB dapat menjadi lebih merata di seluruh wilayah Provinsi Banten dan masyarakat dapat menikmati manfaat dari teknologi televisi digital.

Daftar Pustaka

- Kemenkominfo. (2022). *Kementerian Kominfo (@kemenkominfo)*. https://kominfo.go.id/content/detail/7689/kemkominfo-bersama-kibar-luncurkan-gerakan-nasional-1000-startup-digital/0/berita_satker
- Agussetianingsih, B., & Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 167–186. <https://36.89.54.123/index.php/kolaborasi/article/view/5603>
- Anwar, K. (2022). *Pindah ke TV Digital, Banten Dapat Jatah 140 Ribu STB*. IDN TIMES BANTEN. <https://banten.idntimes.com/news/banten/khaerul-anwar-2/pindah-ke-tv-digital-banten-dapat-jatah-140-ribu-stb?page=all>
- Arifianto, S. (2019). *Media Digital Dan Perubahan Budaya Komunikasi*. Aswaja Pressindo.
- Fachrudin, A. (2016). Dampak Teknologi Penyiaran Televisi Digital bagi Industri Penyiaran di Indonesia. *Visi Komunikasi*, 1, 24. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_64285915280

8.pdf

- Fitrianti, R., & Laksana, A. (2022). *Public Opinion on The Postponing the 2024 Election on Twitter Social Media by Online Media of Koran Tempo*. 11(3), 1705–1713.
- Ismail, E., Sari, S. D. S. R., & Tresnawati, Y. (2019). Regulasi Penyiaran Digital: Dinamika Peran Negara, Peran Swasta, dan Manfaat bagi Rakyat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 124–145. <https://doi.org/10.46937/17201926842>
- Kenedi, Sukmawan, I., & Laksana, A. (2022). EVALUATION OF THE ECONOMIC POTENTIAL OF COASTAL TOURISM STRATEGIC AREA OF ANYER TOURISM – CINANGKA. *SEAN Institute Jurnal Ekonomi*, 11(01), 611–618.
- KPID, Ba. (2023). ANALOG KE DIGITAL. *KEWENANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PERIZINAN DAN PERALIHAN SIARAN ANALOG KE DIGITAL*, April.
- Laksana, April; Fitrianti, Rizqi; Humadi, A. (2022). Sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan tv digital di desa banyumas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153–158. <https://doi.org/doi.org/10.55883/jipam.v1i3.2>
- Laksana, A., & Fajarwati, N. K. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Serikat Pekerja Nasional Pt. Parkland World Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Journal of Law* ..., 1(2), 81–91. <https://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/28%0Ahttps://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/28/35>
- Laksana, A., Kenedi, & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism Development Strategy as A Promotion of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Jurnal Ekonomi*, 11(01), 631–638.
- Laksana, A., Nashrudin, A., & Ferdiana, R. (2022). Televisi Analog Ke Digital Dan Pendampingan Pembagian Set Top Box (STB) Kepada Masyarakat Tidak Mampu. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 340–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v3i2.256>
- Mardiana. (2023). *Pembagian STB di Banten Terkendala, RTV Menunggu Kementerian Kominfo*. SateliteNews. <https://www.satelitnews.com/84629/pembagian-stb-di-banten-terkendala-rtv-menunggu-kementerian-kominfo/>
- Mubarok, M., & Adnjani, M. D. (2020). Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.37535/101007120202>
- Muntaha, I. (2022, November 2). Siaran TV Analog Dimatikan Hari ini; KPID Banten Desak Pemerintah Segera Bagikan STB. *Kabar Banten*, 1 & 11.
- Nurizar, A. (2020). Digital Television Regulation and its Impact on Indonesia towards Society 5.0. *Komunikator*, 12(2), 106–115. <https://doi.org/10.18196/jkm.122039>
- Panuju, R. (2019). Problem migrasi siaran TV analog ke digital. *Hikmah*, 13(1), 120–133. <http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/1712>
- Saepulloh, Asep & Laksana, A. (2022). DEVELOPMENT OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAM DPC SPN DNATURE IMPROVES HUMAN RESOURCES ON THE QUALITY OF JOB LIFE FOR TRADE UNION MEMBERS IN SERANG REGENCY COMPANIES. *SEAN Institute Jurnal Ekonomi*, 11(2), 995–1000.
- Saepulloh, A., & Laksana, A. (2022). INTERNAL CONFLICT MANAGEMENT OF NATIONAL TRADE

- UNION ORGANIZATION WITH INTERPERSONAL APPROACH IN DPC SPN SERANG REGENCY.
Jurnal Ekonomi SEAN, 11(03), 224–228.
- Tontowi, I. (2022a). *Dirjen SDPPI Kominfo Beberkan Jumlah STB yang Disiapkan pada Aso Tahap 1*. PATRON. ID MEDIA INSPIRASI. <https://patron.id/dirjen-sdppi-kominfo-beberkan-jumlah-stb-yang-disiapkan-pada-aso-tahap-1>
- Tontowi, I. (2022b). *Kominfo Kota Serang Pastikan Proses Distribusi STB Gratis Untuk Warga Tidak Mampu Berjalan Lancar*. PATRON. ID MEDIA INSPIRASI. <https://patron.id/kominfo-kota-serang-pastikan-proses-distribusi-stb-gratis-untuk-warga-tidak-mampu-berjalan-lancar>
- Utomo, A., Pertiwi, D. S., & Fernando,Laksana, A. (2022). ECONOMIC IMPACT ON DIGITAL TV BROADCAST MIGRATION FOR THE COMMUNITY IN THE UNEVEN DISTRIBUTION OF FREE SET TOP BOXES IN BANTEN PROVINCE. *SEAN Institute Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1276–1283. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/885>